

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada suatu perusahaan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan merupakan gambaran dari hasil kinerja suatu perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan harus menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, penganalisaan kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya di periode lalu supaya bisa melakukan kegiatan operasional secara lebih efektif dan efisien pada periode yang akan datang dalam menghasilkan laba pada perusahaan.

Didalam Al-Qur'an telah mengatur tentang ekonomi dan salah satunya adalah Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang memiliki arti "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki,

maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Kebijakan dalam sebuah perusahaan haruslah bercermin kepada kinerja keuangan itu sendiri, karena kinerja yang sudah di ambil dan di analisis dari laporan keuangan akan menggambarkan apakah kebijakan didalam perusahaan itu telah berhasil atau tidak. Ketika satu kebijakan itu berhasil maka akan bisa di teruskan dikemudian hari dan jika suatu kebijakan itu gagal maka harus segera dihentikan untuk kebijakan tersebut.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena dimana PT Barkie & brothers (BNBR) pada kuartal-I 2018, BNBR mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 336,71 miliar, membengkak dari rugi bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 155,03 miliar. Secara operasional, bisnis BNBR sebenarnya masih bertumbuh. Namun, pada tiga bulan pertama tahun 2018 BNBR harus menanggung kerugian

dari selisih kurs sebesar Rp 138,32 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun lalu manajemen mendapatkan keuntungan selisih kurs sebesar Rp 90,26 miliar. Pos perubahan nilai wajar derivatif juga meningkat dari rugi sebesar Rp 99,7 miliar menjadi rugi Rp 175,58 miliar. Di sisi lain, total utang perusahaan naik menjadi Rp 13,2 triliun pada kuartal-I 2018, dari Rp 12,6 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Beberapa penelitian tentang *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian *leverage*. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja menurut (Susanti, 2013), *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan menurut (Sulsiyah, 2013), *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Isbanah 2015), *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan menurut (Prabawani), *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Magpayo). Beberapa inkonsistensi hasil terhadap ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Sulsiyah, 2013), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan menurut (Extaliyus, 2013), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Mahaputeri, 2014), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menurut (Isbanah, 2015), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Hayati, 2016), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Orlitzky, 2019). Beberapa inkonsistensi hasil terhadap kepemilikan

institusional terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Waskito, 2014), kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Susanti, 2013), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Widyati, 2013), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Fitriatun, 2018), hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan (Sundaramurthy, 2019). Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kinerja keuangan (Yolanda, 2017). Beberapa inkonsistensi hasil dari Umur perusahaan terhadap kinerja keuangan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Arisadi, 2013), umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Hayati, 2016). Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Rahma Lusiyati, 2013).

(Sularto, 2007) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan dalam membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Angka dalam rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui besaran hutang dalam total aset perusahaan. *Leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *financial leverage* dan *leverage operasi*. *Financial leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan pembiayaan dengan dana yang menimbulkan beban tetap bagi

perusahaan, salah satunya adalah pengguna pada hutang. *leverage* operasi adalah biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan. *Leverage* operasi merupakan suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh volume penjualan (Suwito, 2005). Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan menurun, risiko bisnis perusahaan akan besar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Proses hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi para investor umumnya menolak untuk menerima risiko. Keputusan untuk menggunakan *leverage* yang harus mendapatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi dikarenakan adanya peningkatan resiko.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan besar dan kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Darmawati, 2004) menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan besar memiliki kekuatan pada finansial yang lebih besar dalam menunjang sebuah kinerja. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Pramuka, 2007). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, karena mempunyai kemampuan dalam mengontrol perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai monitoring perusahaan pada umumnya dan pada manajer sehingga pengelola perusahaan. Investor institusional akan memonitoring secara profesional perkembangan investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen.

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat meningkatkan labanya lebih besar dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya.

Melihat adanya inkonsistensi hasil dalam pemaparan di atas maka hal itulah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada tahun perusahaan manufaktur *go public* 2013-2018 sub sektor industri dasar dan bahan kimia dari uraian di atas sehingga peneliti memilih judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*” Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma Lusiyati(2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” dengan ditambahkan dengan variabel kepemilikan institusional.

## B. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki periode 2013-2018
2. Penelitian ini mengelompokan variabel menjadi dua yaitu variabel dependen yang digunakan ialah kinerja keuangan serta variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur *go public* adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan perusahaan sehingga akan berdampak positif pada kinerja keuangannya.

### 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.